

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SDN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**T. M. HAEKAL**

**NIM. 140206006**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SDN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**T. M. HAEKAL**

**NIM. 140206006**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SDN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

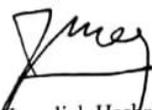
**T. M. HAEKAL**

**NIM : 140206006**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

  
Dra. Jamaliah Hashallah, M. A

Pembimbing II,

  
Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd.

PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SDN 1 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

22 Juni 2018 M  
08 Syawwal 1439 H

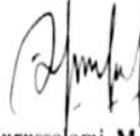
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dra. Jamaliah Hasballah, MA**

Sekretaris,



**Nurussalami, M.Pd**

Penguji I,



**Dr. Ismail Anshari, MA**

Penguji II,



**Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : T. M. Haekal  
NIM : 140206006  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Juli 2018

Yang menyatakan



**T. M. Haekal**

**NIM.140206006**

## ABSTRAK

Nama : T. M. Haekal  
NIM : 140 206 006  
Fakultas/Podi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 22 Juni 2018  
Tebal Skripsi : 61 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M. A  
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd  
Kata Kunci : Peran Wali Kelas, Pengelolaan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendampingan khusus dari pihak sekolah tidak terkecuali wali kelas. Di SDN 1 Banda Aceh anak berkebutuhan khusus dikelola sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, strategi serta hambatan wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus di SDN 1 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan teknik miles dan huberman. Hasil penelitian meliputi: 1). Peran wali kelas yaitu sangatlah dibutuhkan bahkan sangat penting dari sisi pengelolaan ABK. Sebagaimana hak wali kelas dalam mengelola anak didiknya di dalam kelas, perannya antara lain yaitu membuat RPP, merancang silabus, media, dan kurikulum modifikasi. 2). Wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus adalah wali kelas dan guru pendamping khusus selalu mendampingi siswa reguler maupun anak berkebutuhan khusus selama proses belajar berlangsung sampai pembelajaran tersebut selesai, suasana kelas dibuat selalu menyenangkan terkadang ada juga siswa yang bosan sehingga guru menjadi lebih aktif menjaga. Wali kelas memahami pengelolaan tidak hanya secara teori akan memakai naluri sendiri. Hambatan yaitu kurangnya *skill* dalam menggali anak berkebutuhan khusus karena tenaga kependidikan bukan lulusan dari sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Pengelolaan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Banda Aceh, pengelolaan dapat dilakukan dengan baik, terbukti dengan siswa selalu berperan aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu melaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dan bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengelolaan wali kelas dan guru pendamping khusus dalam mengelola dan menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) dan faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,  
Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena,  
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)  
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)  
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan  
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
(QS : Al-Mujadilah 11)  
Ya Allah,  
Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku,  
sedih, bahagia, dan berjumpa orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman untukku,  
yang telah mewarnai kehidupanku. Kubersujud, bersyukur dihadapan Mu,  
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai  
Di penghujung awal perjuanganku  
Segala Puji bagi Mu Ya Allah,*

*Alhamdulillahirabbil'alamin..*

*Sujud syukurku akan kusembahkan kepada Mu Ya Allah yang Maha Agung serta  
Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdir Mu telah kau jadikan  
aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam  
menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untukku  
dalam meraih cita-cita besarku.*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menandakan  
doa dalam sujud syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan  
sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tersayang, yang tidak pernah  
hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih cinta  
serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap  
rintangan yang ada didepanku., Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado  
keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku  
kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang  
separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja penulis  
menyusahkanmu..*

*Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku  
menadah".. Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim... Terima kasih sudah kau tempatkan aku  
diantara kedua malaikat-malailatMu yang selalu bahkan pada setiap waktu ikhlas  
menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan cara baik,, Ya Allah berikanlah  
balasan setimpal Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari  
panasnya sengat hawa api nerakaMu..*

*Untukmu Ayah (YUSRI),, Ibu (SAFNIZAR)..Terimakasih banyak...*

*we always loving you... ( ttd. Anakmu yang ke ll )*

*Dalam setiap langkah-langkahku aku berusaha mewujudkan cita-cita maupun harapan-harapan yang kalian impikan pada diriku, meski belum semua itu kucapai Insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:*

*Kepada abang pertama (Teuku Rizki Ramadhan)” yang telah mendukung dan memberi semangat selalu..[\*\_\*]> dan adek ketiga (Teuku Aidil Nur) untukmu harus segera cepat cepat selesai kuliah seperti abangmu yang pertama dan kedua. Dan kepada adekku yang terakhir (Teuku Alvinnur) yang baik hati, harus semangat tinggal di pesantren modern misbahul ulum semoga sukses selalu. Makasih yaa buat semuanya dan segala dukungan doa semoga kita ke empat-empat bisa memakai toga semua.. hehee.. doakan selalu ya..*

*... i love you all ...*

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah harapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.*

*Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.*

*Never give up!*

*Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Ribuan Terimakasih kuucapkan..*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.*

**Banda Aceh, 6 Juli 2018**

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh”*** dengan efektif dan efisien. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan tauladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Pembimbing I, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran kritik dan bimbingan yang sangat membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun diluar proses perkuliahan.

6. Kedua orangtua tercinta, dan keluarga yang ada Matangglumpangdua yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat fahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 6 Juli 2018  
Penulis,

**T. M. Haekal**  
**NIM. 140206006**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMPAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	6
F. Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori Tentang Peran Wali Kelas.....	11
B. Kesiapan Wali Kelas Dalam Menghadapi Pendidikan Inklusif ABK .....	13
C. Landasan Teori Tentang Siswa Berkebutuhan Khusus .....	15
D. Landasan Teori Tentang Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus ...	20
E. Landasan Kelas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus .....	28
F. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Anak Berkebutuhan Khusus .....	31
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Data Dan Sumber Data .....	35
E. Teknik pengumpulan data .....	36
F. Instrumen pengumpulan data .....	37
G. Analisis Data .....	38
H. Uji Keabsahan Data .....	40

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Banda Aceh .....	42
2. Visi dan Misi SDN 1 Banda Aceh .....	45
3. Struktur SDN 1 Banda Aceh .....	46
4. Keadaan Guru SDN 1 Banda Aceh .....	47
5. Keadaan Siswa SDN 1 Banda Aceh .....	48
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Peran wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh .....	50
2. Hambatan wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 4.1	: Profil Umum SDN 1 Banda Aceh
TABEL 4.2	: Lokasi Umum SDN 1 Banda Aceh
TABEL 4.3	: Daftar Tenaga Kependidikan
TABEL 4.4	: Jumlah Keseluruhan Siswa
TABEL 4.5	: Kendala yang dihadapi oleh Wali Kelas dan GPK ABK

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat keterangan selesai penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Kepala SDN 1 Banda Aceh
- LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan Guru Pendamping Khusus  
SDN 1 Banda Aceh
- LAMPIRAN 7 : Daftar wawancara dengan Wali Kelas SDN 1 Banda Aceh
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian SDN 1 Banda Aceh
- LAMPIRAN 9 : Lampiran Contoh RPP ABK SDN 1 Banda Aceh
- LAMPIRAN 10 : Lampiran Contoh PPI ABK SDN 1 Banda Aceh
- LAMPIRAN 11 : Daftar nama siswa ABK SDN 1 Banda Aceh
- LAMPIRAN 12 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Perkembangan pendidikan yang baik dapat menghasilkan generasi-generasi penerus yang dapat diandalkan oleh bangsa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti yang mencakup didalamnya kekuatan batin, karakter, pikiran (intelekt), dan jasmani anak didik.

Sejak diberlakukannya UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan luar biasa disebut sebagai Pendidikan Khusus. Pendidikan khusus ini diselenggarakan bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan merencanakan “Wajib Belajar 12 Tahun” serta kurikulum baru tahun 2013. Pada tahun 2020, Kemendikbud menargetkan semua warga Indonesia berpendidikan minimal tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Salah satu kesepakatan internasional yang mendorong terwujudnya sistem pendidikan inklusif adalah yang disahkan pada Maret 2007, pada pasal 24 dalam konvensi ini disebutkan bahwa: “Setiap negara berkewajiban untuk menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif disetiap tingkatan pendidikan”.

Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mendorong terwujudnya partisipasi penuh difabel dalam kehidupan masyarakat.

Dalam tataran operasional disekolah, sekalipun sudah banyak sekolah yang mendeklarasikan sebagai sekolah inklusif, tetapi dalam implementasinya masih banyak yang belum sesuai dengan konsep-konsep yang mendasarinya. Bahkan, tidak jarang ditemukan adanya kesalahan-kesalahan praktek, terutama terkait dengan aspek pemahaman, kebijakan internal sekolah, serta kurikulum dan pembelajaran. Hal ini sekaligus menyiratkan bahwa dalam perjalanan menuju pendidikan inklusif (*toward inclusive education*), Indonesia masih dihadapkan kepada berbagai isu dan permasalahan yang kompleks yang harus mendapatkan perhatian serius dan disikapi oleh berbagai pihak, khususnya pemerintah sehingga tidak menghambat hakikat penyelenggaraan pendidikan inklusif itu sendiri.

Pendidikan inklusif yang telah diterapkan disekolah semestinya merujuk kepada manajemen pendidikan inklusif. Dalam penyelenggaraannya, sekolah mengacu pada standar sekolah umum yang dikeluarkan oleh pemerintah, dimulai dari standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, maupun standar penilaian, ditambah dengan pedoman-pedoman khusus penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Permasalahan lainnya terkait dengan penerimaan Anak Berkebutuhan Khusus yang sudah ditunjuk untuk menjadi sekolah inklusif. Dinas pendidikan kota Banda Aceh telah mengeluarkan SK dan menunjuk sembilan SD di Banda Aceh untuk menerima anak-anak berkebutuhan khusus, namun sebagian besar

sekolah-sekolah itu menolak menerima anak-anak tersebut karena tidak adanya guru pengajar khusus.

Dewasa ini masyarakat kita masih belum bisa menerima keberadaan anak yang berkebutuhan khusus. Bahkan ada sebagian orangtua yang melarang anaknya untuk bergaul dengan anak ini dikarenakan takut tertular. Paradigma ini didasari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Anak Berkebutuhan Khusus. Dalam penanganannya harus ada kerja sama antara orangtua, guru, keluarga, teman, dan lingkungan sosial yang lebih luas untuk membangun dan mengembangkan kemampuan anak. Adanya lingkungan yang kondusif juga akan membuat kemampuan bersosialisasi dan berbicara Anak Berkebutuhan Khusus berkembang pesat.

Untuk menghadapi persoalan-persoalan yang muncul, salah satu langkah yang harus dilakukan adalah dengan mendirikan sekolah inklusif. Sekolah inklusif dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan mereka juga dapat mengikuti pendidikan dari jenjang SD, SMP, SMA disekolah umum seperti halnya anak normal. Komitmen untuk meningkatkan akses pendidikan dengan kesetaraan melalui sekolah inklusif yang merupakan sekolah reguler yang mengkoordinasi dan mengintegrasikan siswa reguler dan siswa spesial khususnya kelainan mental dalam program yang sama.

Kegiatan belajar mengajar dikelas inklusif sama dengan kegiatan belajar mengajar dikelas reguler. Namun demikian, karena didalam kelas inklusif disamping terdapat anak normal juga terdapat Anak Berkebutuhan Khusus yang

mengalami kelainan / penyimpangan (baik fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensoris neurologist) dibanding anak normal, maka dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang mengajar dikelas siswa yang inklusif dengan menggunakan strategi, media, dan metode harus disesuaikan dengan masing-masing kelainan ABK.

SDN 1 Banda Aceh beralamat di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I No. 23 Banda Aceh, Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, dengan kepala sekolah Bapak Ramli S.Pd., M.Pd, dan wakil kepala sekolah Ibu Ellia Sari, S.Pd, dengan jumlah guru 23 orang, dan jumlah siswa 334 orang (ABK 3 orang), dikelas II/a 1 siswa, II/b 1 siswa, dan II/c 1 siswa. Dan jumlah siswi 279 orang (ABK 3 orang) dikelas II/a 1 siswi, II/b 1 siswi, dan II/c 1 siswi.

SDN 1 Banda Aceh ini sudah terakreditasi A. Disekolah ini terdapat Anak Berkebutuhan Khusus, tetapi tidak ditempatkan diruangan khusus melainkan belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler dengan kurikulum yang bersamaan, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler keruang sumber untuk belajar dengan guru pendamping khusus.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk menelaah tentang peran didalam pengelolaan pendidikan inklusif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang telah diterapkan dibeberapa sekolah dasar negeri dikota Banda Aceh, analisa spesifik yang telah diterapkan disekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul: *"Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh"*. Penelitian ini penting

untuk diteliti berkaitan dengan peraturan pemerintah yang mewajibkan seluruh sekolah untuk menerima anak didik termasuk Anak Berkebutuhan Khusus tanpa memberikan penolakan. Oleh karena itu wali kelas harus memiliki kesiapan dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus agar pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus dapat diakomodasi dengan lebih baik.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran dan strategi wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh.?
2. Apa saja hambatan wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh.?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran dan strategi wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai khasanah pengembangan ilmu Manajemen pendidikan Islam di sekolah, khususnya untuk wali kelas dalam pengelolaan inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengelolaan pendidikan inklusif serta perkembangan dan kemajuan pendidikan siswa berkebutuhan khusus.

## 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagaimana proses pengelolaan pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang efektif dan efisien
2. Guru, agar dapat meningkatkan kompetensi diri dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada pendidikan inklusif.
3. Siswa dan orangtua/wali, agar dapat mengetahui secara rinci hak dan kewajiban dalam partisipasinya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif.
4. Dinas pendidikan, agar dapat mengetahui secara jelas mengenai upaya yang telah dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif demi terciptanya pendidikan yang baik dan maksimal bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini penulis memberikan definisi operasional variabel penelitian, untuk menghindari agar tidak terjadi kontroversi atau kesalahpahaman sehingga tidak menimbulkan tafsiran-tafsiran yang berbeda mengenai pengertian judul.

## 1. Peran

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa peran artinya suatu yang menjadi bagian atau menjadi pimpinan, yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa<sup>1</sup>.

Peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dilakukan atau keikutsertaan wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus yang dilaksanakan pada SDN 1 Banda Aceh.

## 2. Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola lokal dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peranan wali kelas sangat penting dalam membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>2</sup>

Dengan demikian peran wali kelas yang dimaksud peneliti adalah suatu perencanaan wali kelas yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan pembelajaran. wali kelas adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari usia dini sampai ke perguruan tinggi. wali kelas sebagai ujung tombak pendidikan yang dianggap pandai dan berwawasan, sehingga wali kelas dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dengan menididik anak tanpa membedakan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Hal tersebut menunjukkan

---

<sup>1</sup> Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 625.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Ktsp dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15.

bahwa wali kelas harus memiliki kompetensi diberbagai bidang ilmu terutama wali kelas disekolah dasar sehingga wali kelas tersebut dianggap sebagai wali kelas yang berkompeten untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus

Pengelolaan adalah Suatu kegiatan penyelenggaraan, atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien<sup>3</sup>.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah Anak-anak yang mempunyai keterbatasan yang proses pembelajarannya juga dalam kelas regular. Jadi, yang dimaksud pengelolaan siswa inklusif atau Anak Berkebutuhan Khusus adalah suatu kegiatan penyelenggaraan atau pengurusan anak-anak yang mempunyai keterbatasan yang proses pembelajarannya juga dalam kelas regular.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang memiliki obyek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus yang berbeda. Untuk menunjukkan keaslian penelitian ini maka perlu dipaparkan penelitian terdahulu guna menunjukkan bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi dari hasil penelitian terdahulu. Untuk itu, peneliti menjabarkan secara ringkas beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hega Raka Ardana pada tahun 2014 dengan judul penelitian “*Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di*

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), h. 8

*Sekolah Menengah Pertama PGRI Kecamatan Kasihan*”<sup>4</sup>. Hasil penelitian Hega Raka Ardana membahas tentang penerapan manajemen peserta didik pada sekolah inklusif SMP PGRI Kecamatan Kasihan dengan empat ruang lingkup yaitu perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi. penelitian Hega Raka Ardana menggambarkan yang bahwasanya ruang lingkup dari manajemen peserta didik juga tetapi dengan rangkaian kegiatan yang lebih luas mulai proses penerimaan peserta didik baru hingga evaluasi peserta didik inklusif.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Adriadi pada tahun 2013 dengan judul penelitian “*Manajemen Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”<sup>5</sup>. Hasil penelitian Adriadi membahas tentang penerapan manajemen inklusif secara keseluruhan di MAN Maguwoharjo. Adriadi menggambarkan pola serta aspek manajemen inklusif yang ada di Madrasah secara keseluruhan mulai manajemen peserta didik, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rozek pada tahun 2016 dengan judul penelitian “ *Implementasi Manajemen Pembelajaran*

---

<sup>4</sup> Hega Raka Ardana, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di Sekolah Menengah Pertama PGRI Kecamatan Kasihan*, (Skripsi S-1, Jurusan Administrasi Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

<sup>5</sup> Adriadi, *Manajemen Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta* , (Skripsi S-1, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

*bagi Anak Inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya*<sup>6</sup>. Hasil penelitian Abdul Rozek membahas tentang penerapan manajemen pembelajaran bagi anak inklusif. Dalam hasil penelitian, penelitian Abdul Rozek menggambarkan bagaimana implementasi manajemen pembelajaran, serta menemukan faktor pendukung serta penghambat penerapan pembelajaran bagi anak inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya.

Sehingga dari uraian penelitian sebelumnya, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) inklusif sudah ada pembahasan sebelumnya namun berbeda judul dan lembaga pendidikan serta fokus penelitiannya. Maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian ini dengan menitikberatkan pada judul penelitian “*Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh*”.

---

<sup>6</sup> Abdul Rozek, *Implementasi Manajemen Pembelajaran bagi Anak Inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya*, (Skripsi S-1, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori Tentang Peran Wali Kelas**

##### 1. Pengertian Peran Wali Kelas

Menurut Doni Koesoema Albertus bahwa wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Wali kelas sesungguhnya menjadi semangat bagi perkembangan kemajuan didalam kelas. Mereka bertanggungjawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggungjawabnya<sup>7</sup>. Hasil kinerja wali kelas ini terutama biasa dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu. Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggungjawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran<sup>8</sup>.

Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas.

---

<sup>7</sup> Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Grasindo: Jakarta, 2007), h. 17

<sup>8</sup> Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Guru*, ( Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h. 23

## 2. Pengertian Wali Kelas

Wali Kelas adalah guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk berprestasi dikelas. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.

Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu<sup>9</sup>.

Mengutip pendapat *Laurence & Jonathan* dalam bukunya *This is Teaching* "Teachers is profesional person who conducts classes" (guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah). Sementara menurut *Jean & Morris* dalam *Foundation of Teaching, and Introduction to Modern Education*: "Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes place). Artinya, guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan<sup>10</sup>.

Menurut UUGD No. 14/2015 Pasal 1 ayat 1 Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

---

<sup>9</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2007), h. 242

<sup>10</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 24.

melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Wali kelas berasal dari guru juga yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

### **B. Kesiapan Wali Kelas dalam Menghadapi Pendidikan Inklusif ABK**

Dewasa ini, semua tenaga kependidikan yang bekerja pada jalur pendidikan sekolah reguler perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai pendidikan luar biasa. Hal ini dikarenakan guru sekolah tidak hanya berhadapan dengan anak-anak pada umumnya, namun juga dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), guru kelas memiliki tanggungjawab untuk mengajar dikelas dan mengkoordinasikan integrasi pengajaran dan sosial anak didik sebagai wujud dari pembelajaran inklusif itu sendiri.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif yang sangat penting adalah adanya tenaga pendidik atau guru yang profesional untuk membina dan mengayomi anak yang memerlukan pendidikan khusus. Sehubungan dengan hal tersebut, pelatihan-pelatihan tentang Anak Berkebutuhan Khusus sangat perlu dilakukan secara merata bagi guru kelas disekolah-sekolah umum, khususnya sekolah inklusif yang didalamnya terdapat anak-anak berkebutuhan khusus

Menurut Djamarah Syaiful Bahri, Setiap anak didik memiliki perbedaan dan karakteristik masing-masing. Atas dasar itulah secara idealnya seorang guru

memberikan perlakuan yang berbeda pula terhadap anak didik sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini juga berarti bahwa seorang guru seharusnya mampu memahami karakteristik kelasnya agar pembelajaran dapat efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan perbedaan individual anak<sup>11</sup>.

Kesiapan seseorang untuk menjadi guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, serta keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Untuk memastikan kesiapan guru kelas dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus, guru kelas diharuskan memiliki kompetensi memadai yang dapat diperoleh melalui pembinaan. Pembinaan disini lebih mengarah pada pembinaan profesi berupa penyetaraan, sertifikasi, pelatihan ataupun penataran.

Hal ini dimaksudkan untuk lebih mengenal dan memahami anak berkebutuhan khusus serta meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru di dalam kelas. Ketersediaan serta kesiapan guru kelas dan guru pembimbing khusus adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan program pendampingan pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Oleh karena itu, guru kelas dan guru pembimbing khusus harus senantiasa meningkatkan kesiapannya dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>11</sup> Djamarah bahri syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 49

## **C. Landasan Teori Tentang Siswa Berkebutuhan Khusus**

### **1. Pengertian Siswa**

Menurut Sapon-Shevin mengatakan bahwa Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan<sup>12</sup>. Siswa ini adalah anak didik yang harus dikembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap ditengah-tengah masyarakat.

### **2. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut Fuchs dalam buku Smith mengatakan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah berasal dari anak inklusif yang berarti penyatuan. Dapat berarti pula bahwa tujuan pendidikan bagi siswa yang memiliki hambatan, keterlambatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh<sup>13</sup>.

### **3. Pengertian Siswa inklusif**

Siswa inklusif sendiri adalah Anak Berkebutuhan Khusus yang ikut serta belajar dikelas “umum/ biasa” dengan anak-anak lainnya, seperti anak yang memiliki kesulitan melihat atau mendengar, yang tidak dapat berjalan atau lebih lamban dalam belajar dan juga anak autisme.

Jadi, definisi siswa inklusif adalah siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum bersama-sama dengan siswa normal, yang mana Anak Berkebutuhan Khusus itu disertai dengan pemberian layanan pendidikan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 11

<sup>13</sup> J. David Smith, *Inklusif Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006), h. 45

yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya, sehingga mereka tidak merasa diabaikan.

Anak berkebutuhan khusus mencakup anak-anak yang memiliki kelebihan atau keunggulan dari anak-anak normal (jenius, gifted and talented) dan anak-anak yang memiliki kekurangan dari anak-anak normal.<sup>14</sup> Menurut Kosasih dalam buku Sitriah Salim, Anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Jadi, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau bahkan yang memiliki bakat istimewa yang berbeda dengan anak lain seusianya, sehingga membutuhkan penanganan khusus sesuai kebutuhan dan kelainannya.

Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan pada segolongan anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut.<sup>15</sup> Hal tersebut menyebabkan mereka mengalami hambatan untuk mencapai perkembangan yang optimal sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami perbedaan tersebut sehingga guru mampu memberikan program pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kekhususannya.

---

<sup>14</sup> Mega Iswari. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. ( Jakarta : Direktorat Ketenagaan 2007), h. 44.

<sup>15</sup> Mega Iswari. *Kecakapan Hidup...*, h. 43.

#### 4. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus dapat di klarifikasi dalam dua kelompok besar yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap. Kategori tersebut kemudian dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma, dan sebagainya.
- b. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat tetap (permanen) Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan, yaitu anak yang kehilangan fungsi penglihatan, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), dan sebagainya.

Sementara itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa mengemukakan klasifikasi anak dengan kebutuhan khusus sebagai berikut :

- a. Kelainan fisik, meliputi :
  - 1) Tunanetra
  - 2) Tunarungu,
  - 3) Tunadaksa

b. Kelainan mental, meliputi :

- 1) Tunagrahita ringan
- 2) Tunagrahita sedang
- 3) Tunagrahita berat

c. Kelainan perilaku meliputi tunalaras

d. Kelainan ganda<sup>16</sup>

Walaupun anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, membeda-bedakan mereka dari anak-anak normal dalam perlakuan sehari-hari akan sangat merugikan perkembangan anak<sup>17</sup>. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak cenderung lebih menonjolkan perbedaan dan kekurangannya, sehingga mengakibatkan mereka tidak percaya diri saat mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Anak berkebutuhan khusus memang mempunyai masalah yang berbeda-beda. Namun, secara umum memberikan ciri-ciri sebagai berikut ini :

- a. Proses pengolahan ilmu pada otak relatif kurang
- b. Anak gifted akan menghadapi kesulitan dalam pembelajaran normal, mudah bosan, dan cenderung main-main sendiri
- c. Kurang kontak mata dalam interaksi sosial, represif, sulit berinteraksi dengan teman dan guru, tidak bisa berempati, kesulitan menyampaikan keinginan, takut, cenderung menghindari orang lain, dan sulit memahami isyarat verbal-nonverbal
- d. Kurang tangkas dan seimbang dalam motorik kasar dan halus
- e. Kurang terkoordinir dalam melaksanakan tugas

---

<sup>16</sup> Mega Iswari. *Kecakapan Hidup...*, h. 47- 48.

<sup>17</sup> Mega Iswari. *Kecakapan Hidup...*, h. 45.

- f. Cenderung hiporeaktif (cuek) dan hiperaktif (enggan belajar), fokus hanya pada detail tertentu, dan mempunyai perhatian yang obsesif
- g. Mempunyai minat terbatas, membangkang, monoton, mengganggu, agresif, impulsif, dan takut-cemas
- h. Seringkali melakukan kesalahan sensory memory karena mereka termasuk shortterm memory sehingga mudah lupa
- i. Mempunyai keterbatasan komunikasi, gangguan bahasa verbal-nonverbal, kesulitan menyampaikan keinginan, dan penggunaan bahasa repetitive (pengulangan)
- j. Kurang kreatif
- k. Kesulitan memfokuskan perhatian, mudah buyar, dan kurang kontrol diri.

Di luar seluruh kekurangan dan permasalahan yang dihadapi, dalam konteks pendidikan untuk semua, anak-anak yang mengalami kelainan fisik, intelektual, sosial emosional, gangguan perseptual, gangguan motorik, atau anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan warga negara yang memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan seperti warga negara yang lain. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan mampu melayani kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan dengan baik dan layak

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki cukup banyak perbedaan dengan teman-temannya sehingga memerlukan materi dan praktik pengajaran yang dibuat secara khusus. Oleh karena itu mendidik anak yang berkelainan fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya berbeda dengan mendidik anak normal. Sehingga untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, guru hendaknya mengetahui perbedaan dan kekurangannya. Yang perlu diingat adalah jangan

melihat anak berkebutuhan khusus dari kekurangan dan ketidakmampuan mereka. Fokus utama dalam menangani anak berkebutuhan khusus adalah memaksimalkan kelebihan dan kemampuan yang mereka miliki agar dapat mengikuti proses pendidikan dengan baik.

#### **D. Landasan Teori Tentang Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus**

##### **1. Perencanaan pembelajaran siswa inklusif/ Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut *C.A. Anderson* dan *M. J. Bowman* yang tertulis dalam bukunya “*Theoretical Considerations in Educational Planning*” berpendapat: Perencanaan/ Rancangan adalah “proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang.” Pengertian ini memberi makna bahwa, sesuatu rancangan itu disusun sebagai persiapan untuk melakukan serangkaian proses kegiatan, dan penyusunan rancangan itu sendiri merupakan proses awal dari serangkaian kegiatan<sup>18</sup>.

Dalam pengelolaan siswa inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus, yang pertama dilakukan adalah rancangan untuk mengembangkan pendidikan inklusif. Mutu pendidikan (lulusan) sangat dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sementara itu mutu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor (komponen) yang saling terkait satu sama lain.

Perencanaan pembelajaran siswa inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus disekolah antara lain:

##### **a. Kurikulum (Bahan Ajar)**

---

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 12

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis, karena kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui kurikulum, Sumber Daya Manusia dapat diarahkan, dan kemajuan suatu bangsa akan ditentukan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan sesuai tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum pembelajaran siswa inklusif menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya.

Modifikasi dapat dilakukan dengan cara:

1) Modifikasi alokasi waktu

Modifikasi alokasi waktu disesuaikan dengan mengacu pada kecepatan belajar siswa.

2) Modifikasi isi/ materi

Modifikasi isi/ materi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jika inteligensi anak diatas normal, materi dapat diperluas atau ditambah materi baru. Jika inteligensi anak relatif normal, materi dapat tetap dipertahankan. Jika inteligensi anak dibawah normal materi dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitan seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.

### 3) Modifikasi pola belajar

#### a) Kompetisi

Menumbuhkan pada diri siswa inklusif dan siswa reguler untuk selalu berjuang dengan keras dan berkompetisi mengalahkan yang lain untuk mendapatkan penghargaan dari guru.

#### b) Individualis

Belajar dilihat sebagai kebutuhan individu. Ketika kebutuhan terpenuhi maka ia tidak memiliki tanggungjawab yang lain.

#### c) Kooperatif

Siswa mencapai tujuan secara bersama-sama dan tujuan tersebut dapat dicapai apabila ia bekerja sama dengan siswa lainnya.

#### d) Modifikasi Kelas

Pengelolaan kelas hendaknya harus fleksibel, yang memungkinkan, mudah untuk dilaksanakannya, pembelajaran kompetitif (individual), dan pembelajaran kooperatif (kelompok/berpasangan), serta pembelajaran klasikal.

### b. Tenaga Pendidik (Guru/wali kelas)

Guru merupakan salah satu faktor dari keberhasilan pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif tentunya dibutuhkan guru yang mampu dan cakap dalam mengelola kelas. Oleh karena itu

dibutuhkan guru kelas, guru bidang, dan guru pendamping khusus (*shadow teacher*).

Guru-guru tersebut berperan sebagai:

1) *One teacher-one suport*

*One teacher-one suport* adalah pendidik atau pengajar pada kelas yang berbagi tugas dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Pengelolaan tersebut dengan cara satu guru sebagai penyampai materi pelajaran dan satu guru mendukung (guru terlatih/ psikolog) dan bertanggungjawab pada satu kelas.

2) *Parallel teaching design*

Dalam proses pembelajaran guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Masing-masing guru memegang satu kelompok.

3) *Stasion teaching*

Dalam penyampaian materi pembelajaran dibebankan pada satu guru satu mata pelajaran sehingga terjadi perputaran dalam pembelajaran. Karena semua guru diharapkan memahami perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus.

4) *Team teaching*

Semua guru terlibat dalam perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi dalam kelas.

2. Pengorganisasian pembelajaran siswa inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut *G.R. Terry* dalam bukunya pernah mengartikan pengorganisasian sebagai kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan

antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggungjawab masing-masing yang bertanggungjawab untuk setiap komponen kerja dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat<sup>19</sup>.

Penempatan anak berkelainan disekolah dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

a) Kelas reguler (inklusif penuh) ABK

Anak Berkebutuhan Khusus belajar bersama-sama anak lain (normal) sepanjang hari dikelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

b) Kelas reguler dengan *cluster*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler dalam kelompok khusus.

c) Kelas reguler dengan *pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

d) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkelainan belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler.

---

<sup>19</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 195

e) Kelas khusus penuh

Anak berkelainan belajar didalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak mengharuskan semua anak berkelainan berada dikelas reguler setiap saat dengan semua mata pelajarannya (inklusif penuh), karena sebagian anak berkelainan dapat berupa berada dikelas khusus atau ruang-ruang terapi berhubung gradasi kelainannya yang cukup berat. Bahkan bagi anak berkelainan yang gradasi kelainannya berat, mungkin akan lebih banyak waktunya berada dikelas khusus pada sekolah reguler (inklusif lokasi). Kemudian, bagi yang gradasi kelainannya sangat berat, dan tidak memungkinkan disekolah reguler (sekolah biasa), dapat disalurkan ke sekolah khusus (SLB) atau tempat khusus (rumah sakit).

Setiap sekolah inklusif dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama tergantung kepada:

1. Jumlah anak berkelainan yang akan dilayani.
2. Jenis kelainan masing-masing anak
3. Gradasi (tingkat) kelainan anak
4. Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan
5. Sarana-prasarana yang tersedia

Dari komponen-komponen diatas merupakan sub-sistem dalam sistem pendidikan (sistem pembelajaran). Bila ada perubahan pada salah satu sub-sistem (komponen), maka menuntut perubahan/ penyesuaian komponen lainnya.

### 3. Pelaksanaan pembelajaran siswa inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas inklusif secara umum sama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas reguler. Namun demikian, karena didalam kelas inklusif disamping terdapat anak normal juga terdapat anak luar biasa yang mengalami kelainan / penyimpangan (baik fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensoris neurologist) dibanding anak normal, maka dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang mengajar dikelas siswa yang inklusif dengan menggunakan strategi, media, dan metode harus disesuaikan dengan masing-masing kelainan ABK.

Yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas inklusif antara lain:

#### a) Merencanakan kegiatan belajar mengajar

- 1) Merencanakan pengelolaan kelas
- 2) Merencanakan pengorganisasian bahan
- 3) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- 4) Merencanakan penggunaan sumber belajar
- 5) Merencanakan penilaian

#### b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

- 1) Berkomunikasi dengan siswa
- 2) Mengimplementasikan metode, sumber belajar, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan
- 3) Mendorong siswa untuk terlibat secara aktif
- 4) Mendemonstrasikan penguasaan materi

- 5) Mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran
  - 6) Melakukan evaluasi
- c) Membina hubungan antar pribadi
- 1) Bersikap terbuka, toleran, dan simpati terhadap siswa
  - 2) Menampilkan interaksi antar pribadi

#### 4. Evaluasi pembelajaran siswa inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus

Kemajuan belajar siswa inklusif/Anak Berkebutuhan Khusus perlu dipantau untuk mengetahui apakah program pembelajaran inklusif yang diberikan berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang signifikan (berarti), maka perlu ditinjau kembali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaliknya, apabila dengan program pendidikan inklusif yang diberikan anak mengalami kemajuan yang cukup signifikan, maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki / menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan penentuan kenaikan kelas.

Jadi, guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dapat menggunakan penilaian kelas yaitu ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Sedangkan ujian akhir dilakukan pada

akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan terutama pada kelas-kelas tinggi.

## E. Landasan Kelas Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

### 1. Landasan Spritual

#### a) Surat An Nisa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Dalam ayat diatas Allah mengisyaratkan kepada manusia bahwa ketakutan dan kekhawatiran manusia akan kehidupan anak-anak (atau peserta didik) yang dalam kondisi lemah merupakan pekerjaan yang sia-sia karena kesejahteraan anak-anak tersebut akan dijamin oleh Allah dengan kekuasaan-Nya.

#### b) Surat Az Zuhruf ayat 32

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا وَرَحِمَتْ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Inti ayat diatas adalah bahwa dalam kehidupan didunia, Allah mewajibkan kepada hamba-Nya untuk menaburkan rahmat kepada semua, tanpa melihat perbedaan kondisi fisik maupun psikis seseorang, sebagaimana kondisi peserta didik yang inklusif didalam lembaga pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

## 2. Landasan Filosofis

Mulyono Abdulrahman menjelaskan: landasan filosofis utama penerapan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di indonesia adalah pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas dasar pondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhineka Tunggal Ika. Filsafat ini sebagai wujud pengakuan kebhinekaan manusia, baik kebhinekaan vertikal maupun horizontal, yang mengemban misi tunggal sebagai umat Tuhan di bumi.<sup>20</sup>

Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan, kekuatan fisik, kemampuan finansial, kepangkatan, kemampuan pengendalian diri, dsb. Sedangkan kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, daerah, afiliasi politik, dsb. Karena berbagai keberagaman namun dengan kesamaan misi yang diemban di bumi ini, misi menjadi kewajiban untuk membangun kebersamaan dan interaksi dilandasi dengan saling membutuhkan.

---

<sup>20</sup> Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/inklusi, buku 1, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, (Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004), h. 11.

Kecacatan dan keunggulan tidak memisahkan peserta didik satu dengan lainnya, seperti halnya dengan perbedaan suku, bahasa, budaya atau agama. Hal ini harus diwujudkan dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan harus memungkinkan terjadinya pergaulan dan interaksi antara siswa yang beragam, sehingga mendorong sikap silih asah, silih asuh dan silih asih dengan semangat toleransi seperti halnya yang dijumpai atau dicita-citakan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Landasan Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah:<sup>21</sup> tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah diperolehnya perubahan tingkah laku individu. Perubahan tersebut merupakan akibat perbuatan belajar. Ciri-ciri tingkah laku yang diperoleh hasil belajar adalah:

- a) Terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan aktual dan potensial

---

<sup>21</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), h. 16

- b) Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang relatif lama
- c) Kemampuan baru tersebut diperoleh melalui usaha

#### 4. Landasan Pedagogis

Pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Jadi, melalui pendidikan, peserta didik berkelainan dibentuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu individu yang mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Tujuan ini mustahil tercapai jika sejak awal mereka disosialisasikan dari teman sebayanya di dalam sekolah-sekolah khusus. Betapapun kecilnya, mereka harus diberi kesempatan bersama teman sebayanya.

#### **F. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Anak Berkebutuhan Khusus**

Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus tidak sama seperti halnya mendidik anak normal. Sebab selain memerlukan suatu pendekatan yang khusus juga memerlukan strategi yang khusus<sup>22</sup>. Hal tersebut semata-mata karena bersandar pada kondisi dialami ABK. Oleh karena itu, melalui pendekatan dan strategi khusus dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, diharapkan ABK:

---

<sup>22</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 23

- 1) Dapat menerima kondisinya
- 2) Dapat melakukan sosialisasi dengan baik
- 3) Mampu berjuang sesuai dengan kemampuannya
- 4) Memiliki kemampuan yang sangat dibutuhkan
- 5) menyadari sebagai warga Negara dan anggota masyarakat

Tujuan lainnya agar upaya yang dilakukan dalam rangka rehabilitasi Anak Berkebutuhan Khusus dapat memberikan daya guna dan hasil guna yang tepat.

Pengembangan prinsip-prinsip secara khusus, yang dapat dijadikan dasar dalam upaya mendidik anak berkebutuhan khusus, antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip kasih sayang

Prinsip kasih sayang pada dasarnya adalah menerima mereka sebagaimana adanya dan mengupayakan agar mereka dapat menjalani hidup dan kehidupan dengan wajar, seperti layaknya anak normal lainnya.

- 2) Prinsip layanan individual

Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, sebab setiap ABK dalam jenis dan derajat yang sama seringkali memiliki keunikan masalah yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

- 3) Prinsip keperagaan

Kelancaran pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus sangat didukung oleh penggunaan alat peraga sebagai medianya.

Selain mempermudah guru dalam mengajar, fungsi lain dari penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yakni mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan guru. Alat peraga yang digunakan untuk media sebaiknya diupayakan menggunakan benda atau situasi aslinya, namun apabila hal itu sulit dilakukan dapat menggunakan benda tiruan atau minimal gambarnya.

#### 4) Prinsip motivasi

Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

#### 5) Prinsip penanaman dan penyempurnaan sikap

Secara fisik dan psikis sikap Anak Berkebutuhan Khusus memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik serta tidak selalu menjadi perhatian orang lain.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Hal ini telah diperjelas oleh Sugiono, bahwa: “Metode penelitian kualitatif sering disebutkan juga dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*)”. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberi keterangan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Sebagaimana yang telah diterangkan oleh Sugiono yang bahwasanya:

Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tidak diambil secara *random* dan hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif hal ini untuk mendeskripsi dan menganalisa “*Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh*”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Banda Aceh yaitu SDN 1 Banda Aceh. Sekolah ini beralamat di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I No. 23 Banda Aceh, Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini meliputi: 1 orang kepala sekolah, 3 orang wali kelas, dan 1 orang guru pendamping khusus. Sumber data lainnya berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber-sumber data sebelumnya. Konsep subjek peneliti berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian dapat berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

## **D. Data Dan Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Untuk mendapatkan keterangan tersebut, peneliti mendapatkannya dari sumber data. Berdasarkan sumbernya data yang diperoleh dari penelitian ini dibagi dua yaitu :

### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau baru. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil dari observasi dan interview dengan pihak sekolah yaitu Kepala sekolah, Wali kelas, dan Guru pendamping khusus, kemudian diolah menjadi sajian yang utuh, konkrit dan akurat.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari arsip administrasi sekolah. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan informasi dari kepala sekolah yang kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber pertama atau data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus/ inklusif tersebut meliputi: karakteristik, pengelolaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran siswa, proses pembelajaran siswa inklusif/ Anak Berkebutuhan Khusus dan siswa normal dalam satu kelas.

### 2. Metode Interview

Metode interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

untuk memperoleh informasi dari wawancara. Interview dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan umum penyelidikan.

Berarti yang dimaksud interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi, antara peneliti dengan responden secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini interview dilakukan untuk menggali informasi tentang peran wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokument yang berarti barang-barang tertulis. Didalam teknik penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang bersifat terbuka. Artinya ketika informasi diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang masalah yang diajukan. Namun untuk mengatasi jawaban agar tidak keluar dari

fokus masalah yang diajukan maka peneliti membuat standar khusus untuk menarik kesimpulan dari isi pembicaraan umum.

## 2. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipisahkan. Data yang akan diperoleh berupa pola perilaku, interaksi, kondisi dan lain-lain yang ada dilokasi penelitian. Bentuknya berupa pedoman observasi terfokus. Peneliti membuat point-point penting yang akan diamati.

## 3. Pedoman dokumen

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen apa yang diperlukan, yang berhubungan dengan penelitian.

Data-data diharapkan dapat diperoleh adalah foto kegiatan belajar, foto situasi dan kondisi sekolah, data-data siswa, *assesment* dan hasilnya, portofolio hasil kerja guru dan siswa, jadwal dan hasil *case converence*, jadwal dan hasil PTI (*Parent Interview*), dan lain-lain.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dimana

proses ini menjadikan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun hakikatnya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang teknik analisisnya dengan melalui tiga teknik yaitu:

a. Penyajian Data

Penyajian data yaitu pengumpulan data yang terorganisir dan informasi yang patut ditarik kesimpulan dan penentuan langkah berikutnya. Penyajian data ini untuk membantu memahami apa yang terjadi dan untuk mengerjakannya berikut menganalisisnya. Penyajian data ini banyak tipe seperti matrik, grafik, dan data peta yang kesemuanya dibentuk untuk mengumpulkan data dan mengorganisir informasi kemudian menganalisisnya. Data yang akan disajikan dalam hal ini adalah mengenai pengelolaan inklusif/ Anak Berkebutuhan Khusus, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan menuju pembelajaran efektif dan efisien.

b. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa.

c. Verifikasi / Kesimpulan / Penarikan Kesimpulan

Sebagai langkah terakhir yaitu dapat dijadikan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

berkembang setelah peneliti berada dilapangan dan menemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Data-data yang berhubungan dengan peran wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh. Yang direduksi dan disusun secara sistematis, maka selanjutnya di ambil kesimpulan mengenai peran wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh.

Kesimpulan tentang pengelolaan siswa inklusif yang telah didapat kemudian di analisa kembali untuk mendapatkan kelemahan dan kelebihan dalam pengelolaan siswa/ Anak Berkebutuhan Khusus inklusif di SDN 1 Banda Aceh.

#### **H. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data hasil temuan penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh keabsahan penemuan-penemuan itu.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 1 Banda Aceh**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Banda Aceh pada tanggal 21-26 Mei 2018. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Guru Pendamping Khusus untuk mendapatkan informasi tentang peran wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh.

SDN 1 Kota Banda Aceh dibangun sejak zaman Belanda, merupakan Sekolah Dasar tertua di Kota Banda Aceh, ibukota Provinsi Aceh. Seiring dengan perkembangan pembangunan daerah di era tahun 70-an lokasi SDN 1 Kota Banda Aceh dibangun 3 Sekolah Dasar lainnya, yaitu SDN 7, SDN 9 dan SDN 39. Yang dipimpin oleh 4 Kepala Sekolah, pada tahun 2004 tepatnya pada tanggal 26 Desember 2004 kompleks SDN 1 Kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang paling dahsyat kehancuran bangunan akibat gempa dan gelombang Tsunami, kondisi keempat gedung Sekolah Dasar tersebut luluh lantak diterjang gelombang Tsunami.

Akhir tahun 2005 pemerintah Jerman melalui lembaga donornya yaitu Jerman Redcross (Palang Merah Jerman) mulai mendesain dan membangun gedung SDN 1 Kota Banda Aceh menjadi 4 Sekolah Dasar yang dipimpin oleh 4 Kepala Sekolah.

Berdasarkan keputusan walikota Banda Aceh No. 11 tahun 2008 tentang penggabungan (*regrouping*) tahap II dan penomoran kembali Sekolah Dasar di lingkungan dinas pendidikan Kota Banda Aceh.

Lampiran : Keputusan Walikota Banda Aceh

Nomor : 11 Tahun 2008

Tanggal : 02 Januari 2008

Daftar penggabungan (*Regrouping*) tahap II Sekolah Dasar Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1: Daftar penggabungan (*Regrouping*)

No	Sekolah yang digabung Tahap II	Alamat Sekolah Lama ( <i>regrouping</i> )	Nama Induk Sekolah Yang Bergabung)	Dasar Status Sekolah Yang Bergabung
1	SDN 1 SDN 7 SDN 9 SDN 39	Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Jl. Prof. A. Majid Ibrahim	SDN 1	Satu Komplek 4 Sekolah Dasar

*Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Banda Aceh*

Sejak tahun 2008 sampai saat ini SDN 1 Menjadi 1 Sekolah Dasar yang berada di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim I No. 23 Banda Aceh.<sup>23</sup>

Adapun jenis bangunan yang mengelilingi SDN 1 adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan kantor pos Merduati 23342

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan lintas SMP N 1 Banda Aceh

<sup>23</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha SDN 1 Banda Aceh

Sebelah Barat berbatasan dengan Perumahan penduduk

Sebelah Utara berbatasan dengan SD Muhammadiyah 1 Banda Aceh.

Adapun identitas SDN 1 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2: Lokasi Umum SDN 1 Banda Aceh

PROFIL SEKOLAH		
1.	Nama Sekolah	: SDN 1 BANDA ACEH
2.	Kota	: BANDA ACEH
3.	Propinsi	: ACEH
4.	Alamat Sekolah	: Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I No. 23 Merduati B. Aceh
1.	Status Sekolah	: NEGERI
2.	Nomor Rekening	: 010 01.02.570836-1
3.	Nama BANK	: Bank Aceh
4.	NSS	: 101066101026
5.	Tahun didirikan	: -
6.	Tahun Regrouping	: 2008
7.	Kepemilikan tanah	: Tanah Pemerintah Daerah
8.	Status Tanah	: Hak Pakai
9.	Luas Tanah	: 2.331 m <sup>2</sup>
10.	Status Bangunan	: Milik Pemerintah
11.	Akreditasi Sekolah	: A (Amat Baik) Tahun 2014
12.	Luas Bangunan	: 1.100 m <sup>2</sup>

*Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Banda Aceh.*<sup>24</sup>

SDN 1 Banda Aceh juga memiliki identitas seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Pada tabel di atas sudah jelas di rincikan tentang sekolah agar dengan mudah kita dapat mengetahuinya.

---

<sup>24</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha...

## 2. Visi dan Misi SDN 1 Banda Aceh

### a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, disiplin, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, cerdas dan bertanggung jawab serta yang berwawasan lingkungan menuju *Green School*.<sup>25</sup>

### b. Misi

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang berlandaskan nilai-nilai akhlak mulia.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan siswa melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Membantu siswa untuk mengenal potensi diri secara optimal.
- d. Menumbuhkan semangat dan jiwa disiplin serta rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.
- e. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju *Green School*.<sup>26</sup>

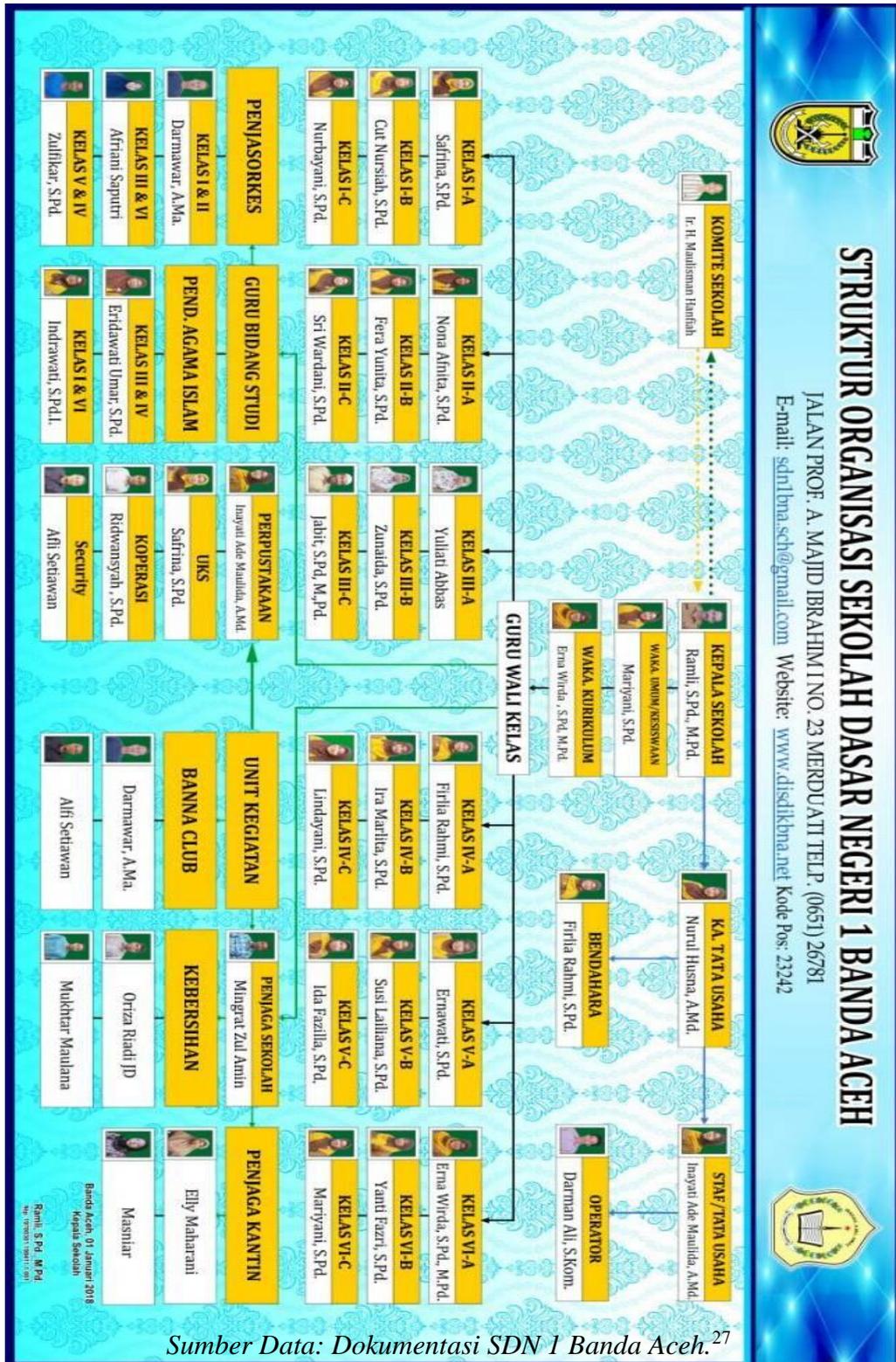
SDN 1 Banda Aceh juga memiliki visi misi yang cukup jelas seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Visi dan misi diatas menunjukkan bahwa sekolah ingin mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia disamping memiliki kecerdasan dan prestasi secara akademik melalui program dan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

---

<sup>25</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha...

<sup>26</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha...

### 3. Struktur SDN 1 Banda Aceh



Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Banda Aceh.<sup>27</sup>

#### 4. Keadaan Guru SDN 1 Banda Aceh

Daftar pendidik (Guru) SDN 1 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel

4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3: Daftar Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Jabatan	Kualifikasi pendidikan
1.	Ramli, S.Pd., M.Pd. 19700301 199411 1 001	Kepala Sekolah	S2
2.	Yulianti Abbas 19570220 197712 2 001	Guru Kelas	DII
4.	Cut Nursiah, S.Pd 19590101 197910 2 003	Guru Kelas	S1
6.	Zunaida, S.Pd 19590423 198012 2 001	Guru Kelas	S1
7.	Sri Wardani, S.Pd 19601118 198206 2 001	Guru Kelas	S1
8.	Indrawati, S.Pd.I 19630915 198410 2 001	Guru PAI	S1
9.	Nurbayani, S.Pd 19670827 198801 2 001	Guru Kelas	S1
10.	Ida Fazilla, S.Pd 19700909 199203 2 004	Guru Kelas	S1
11.	Maryani, S.Pd 19710312 199402 2 002	Guru Kelas	S1
12.	Jabit, S.Pd, M.Pd. 19730101 199903 1 006	Guru Kelas	S2
13.	Ernawati, S.Pd 19700104 200012 2 005	Guru Kelas	S1
14.	Erna Wirda, S.Pd., M. Pd. 19771111 200504 2 001	Guru Kelas	S2
15.	Safrina, S,Pd 19810308 200604 2 015	Guru Kelas	S1
16.	Yanti Fazri, S.Pd 19830808 200604 2 006	Guru Kelas	S1
17.	Susi Lailiana, S.Pd 19840105 200604 2 003	Guru Kelas	S1
18.	Firlia Rahmi, S.Pd 19840623 200604 2 007	Guru Kelas	S1

19.	Eridawati Umar 19760703 200701 2 005	Guru PAI	DII
20.	Nona Afnita, S.Pd 19821020 200801 2 001	Guru Kelas	S1
21.	Lindayani, S.Pd 19821010 201407 2 002	Guru kelas	S1
22	Ira Marlita, S.Pd.	Guru Kelas	S1
23	Fera Yunita, S.Pd.	Guru kelas	S1
24	Ira Marlita, S.Pd.	Guru kelas	S1
25	Zulfikar, S.Pd	Guru PJOK	S1
26	Darmawar	Guru PJOK	D2

*Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Banda Aceh.<sup>28</sup>*

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan			Jumlah
		SLTA	D II	S 1	
1	Kepala Sekolah			1	1
2	Guru Tetap		8	16	24
3	Guru Tidak Tetap		1	3	4
4	Pegawai Tidak Tetap	6			6
Jumlah		6	9	20	35

*Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Banda Aceh.*

## 5. Keadaan Siswa SDN 1 Banda Aceh

Tabel 4.4: Jumlah Keseluruhan Siswa

No.	ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH	WALI KELAS
		L	P		
1	Kelas 1A	17	16	33	Safrina, S.Pd.
2	Kelas 1B	21	11	32	Cut Nursiah, S.Pd.
3	Kelas 1C	17	16	33	Nurbayani, S.Pd.
4	Kelas 2A	20	14	34	Nona Afnita, S.Pd.
5	Kelas 2B	17	17	34	Fera Yunita, S.Pd.
6	Kelas 2C	16	17	33	Sri Wardani, S.Pd.
7	Kelas 3A	21	14	35	Yuliati Abbas

<sup>28</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha...

8	Kelas 3B	17	16	33	Zunaida, S.Pd.
9	Kelas 3C	21	14	35	Jabit, S.Pd., M.Pd.
10	Kelas 4A	18	17	35	Firlia Rahmi, S.Pd.
11	Kelas 4B	20	15	35	Ira Marlita, S.Pd.
12	Kelas 4C	17	18	35	Lindayani, S.Pd.
13	Kelas 5A	17	17	34	Ernawati, S.Pd.
14	Kelas 5B	21	10	31	Susi Lailiana, S.Pd.
15	Kelas 5C	20	12	32	Ida Fazilla, S.Pd.
16	Kelas 6A	18	18	36	Erna Wirda, S.Pd., M.Pd.
17	Kelas 6B	18	18	36	Yanti Fazri, S.Pd.
18	Kelas 6C	18	19	37	Mariyani, S.Pd.
JUMLAH		334	279	613	

*Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Banda Aceh.<sup>29</sup>*

KELAS	L	P	JUMLAH
1	55	43	98
2	53	48	101
3	59	44	103
4	55	50	105
5	58	39	97
6	54	55	109
TOTAL	334	279	613

*Sumber Data: Dokumentasi SDN 1 Banda Aceh.*

---

<sup>29</sup> Dokumen dan Arsip Tata Usaha...

## **B. Hasil Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dengan 1 kepala sekolah, 3 guru wali kelas, 1 guru pendamping khusus di SDN 1 Banda Aceh. Pada hakikatnya wawancara ini bertujuan untuk bisa melihat sejauh mana peran wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh.

### **1. Peran wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh**

Dalam hal peran wali kelas, wali kelas memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran, tugasnya berperan sebagai pemimpin didalam kelas, membina, membimbing, mengarahkan, serta memberi motivasi kepada siswa-siswi reguler maupun ABK dan siswa ABK di kelola oleh guru pendamping khusus, setiap ABK memiliki guru pendamping khusus didalam kelas reguler. Anak berkebutuhan khusus atau yang sering di singkat dengan ABK merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya. Dalam Hal ini, wali kelas SDN 1 Banda Aceh telah melaksanakan perannya dalam pengelolaan sebagai wali kelas, terlihat dari hasil wawancara penulis dengan wali kelas 2 A sebagai berikut:

Anak Berkebutuhan khusus didalam kelas tidak bermasalah, jadi pengelolaan kelasnya biasa saja sama dengan siswa reguler, tidak ada yang lebih untuk ABK. Pengelolaan siswa dalam kelas sama semua caranya, dikelas saya, pengelolaannya bagus dan lancar tidak ada hambatan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Interview dengan wali Kelas 2A, pada tanggal 21 Mei 2018

Dan dari hasil wawancara dengan wali kelas 2B SDN 1 Banda Aceh, sebagai berikut:

Saya tidak berperan dan mengelola secara teori, akan tetapi saya melakukannya dengan naluri pribadi karena saya tidak memiliki keahlian khusus. Jadi peranan dan pengelolaan yang saya lakukan selama ini yaitu dengan membimbing, mengawasi sebisa saya dan saya memberikan perhatian lebih kepada ABK. kemudian saya harus membuat strategi yang bahwasanya saya harus bisa membuat ABK menjadi mandiri, lalu peranan dan pengelolaan yang saya lakukan dikelas ABK harus mengikuti cara kearah itu. Pada akhir wawancara guru wali mengatakan kunci pengelolaan ABK harus menganggap bahwasanya ABK itu anak diri kita atau anak kandung kita, karena ABK di kelas saya ini sangat lemah.<sup>31</sup>

Dan dari hasil wawancara dengan wali kelas 2C SDN 1 Banda Aceh, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Saya membimbing ABK tidak mengkhususkan dari siswa normal, akan tetapi sama semua tidak ada beda sama sekali, apa yang saya berikan ketika dalam proses pembelajaran itu bisa diterima ABK ini, Cuma ABK belajar lagi dengan guru pendamping khusus, tapi kalau berjalan dan berlari anak ABK kuat, hanya saja ketika dalam proses pembelajaran didalam kelas ABK merasa tidak semangat tapi dia paham apa yang saya ajarkan, bahkan ketika saya mengajukan sebuah pertanyaan dia langsung mengacungkan tangannya, untuk menjawab.<sup>32</sup>

Dan dari hasil wawancara tersebut, jelas terlihat bahwasanya peran wali kelas sangatlah dibutuhkan bahkan sangat penting dalam pengelolaan ABK. Sebagaimana hak wali kelas dalam mengelola anak didiknya yang lain didalam kelas. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

Usaha yang kami lakukan adalah mengajak siswa yang normal untuk tidak menjadikan bahan ejekan terhadap ABK, alhamdulillah semuanya siswa di SDN 1 Banda Aceh sudah mau menerima dan mau mendengarkannya, Cuma keterbatasan untuk menggali ABK masih belum sempurna, hanya

---

<sup>31</sup> Hasil Interview dengan wali Kelas 2B, pada tanggal 21 Mei 2018

<sup>32</sup> Hasil Interview dengan wali Kelas 2C, pada tanggal 23 Mei 2018

saja wali kelas memberi pemahaman terhadap anak didiknya bahwa sanya di dalam kelas salah satu kawannya ABK (yang berbeda dengan siswa yang lain) nah akhirnya mereka bisa memahami.<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, wali kelas SDN 1 Banda Aceh telah melakukan tugasnya atau perannya sebagai wali kelas dengan baik. Meskipun masih terdapat hambatan dari segi lulusan tenaga pendidik, tetapi peran dalam pengelolaannya tetap dilakukan oleh wali kelas SDN 1 Banda Aceh, guna untuk lebih meningkatkan lagi pengelolaan anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa wali kelas harus memiliki kompetensi diberbagai bidang ilmu terutama wali kelas di Sekolah Dasar sehingga wali kelas tersebut dianggap sebagai wali kelas yang berkompeten untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketersediaan serta peran wali kelas dan guru pendamping khusus adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam memberikan program pendampingan pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Oleh karena itu, wali kelas dan guru pendamping khusus harus senantiasa meningkatkan kesiapannya dalam mengelola serta menangani anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>33</sup> Hasil Interview dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 23 Mei 2018

2. Hambatan wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh

*Tabel 4.5 Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dan GPK ABK*

fasilitator	Peran wali kelas menjadi sarana untuk membantu ABK dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas reguler. Dalam hal ini GPK bertugas menjadi pendamping ABK, dan melayani kebutuhan anak berkebutuhan khusus. dari pihak sekolah belum memiliki lulusan (S1/D-IV) jurusan PLB/ pendidikan Khusus, hal ini menjadi kendala yang perlu ditanggapi. GPK dan wali kelas berkoordinasi untuk mendampingi ABK ketika belajar di kelas reguler.
-------------	---

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah SDN 1 Banda Aceh, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kami mempunyai murid 300 orang lebih, sementara kami belum memiliki guru yang spesial (lulusan dari sekolah untuk ABK), jika itu tidak di bantu dengan peran dan pengelolaan yang maksimal, maka terbengkalai anak anak semuanya, itu termasuk kendala /keterbatasan kami. Guru tidak memiliki skill khusus untuk mengelola ABK, guru pendamping khusus hanya berusaha untuk memberi semangat kepada ABK, untuk menggali potensi ABK masih minimlah.<sup>34</sup>

Dan dari hasil wawancara dengan guru pendamping khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus, beliau mengatakan sebagai berikut:

Jika yang namanya sekolah inklusif itu tidak menyelenggarakan kurikulum plus akan tetapi kurikulum modifikasi, yang di modifikasi yaitu RPP, Silabus, media, namun disamping itu kita tetap menerapkan kurikulum sekolah juga, tapi bagi siswa ABK di modifikasi sesuai dengan jenis karakteristik mereka (ABK), contohnya ada ABK tunadaksa berarti dia memiliki masalah dengan anggota tubuhnya, ketika murid lainnya pada mata pelajaran penjas olahraga mereka melakukan atletik (lari), nah, bagi ABK itu diberikan modifikasi. ”siswa dapat melakukan lari 100 M, untuk murid reguler biasa, untuk ABK kita tambahkan modifikasi (bintang satu(\*))bintang satu namanya tunadaksa, kemudian ABK ini dapat

---

<sup>34</sup> Hasil Interview dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Mei 2018

melakukan jalan 100 M ganti dari lari, dan itu dibedakan antara murid biasa dan ABK, itu namanya kurikulum modifikasi.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 1 kepala sekolah, 3 wali kelas, 1 guru pendamping khusus dapat dilihat bahwa peran dan pengelolaannya sudah lumayan bagus, namun belum 100%, tetapi lebih kurangnya 85% sudah bekerja dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun 15% lagi masih dalam tahap peningkatan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Peran wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas dalam menjalankan pengelolaannya di sekolah sudah sangat baik dalam berperan. Wali kelas sangat berkompeten dalam bidangnya dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya.

Wali kelas juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan di dalam kelas. Segala sesuatu membutuhkan proses, demikian pula dengan pengelolaan dan kesiapan akan terbentuk perlahan seiring dengan perkembangan seseorang dengan laju sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing. Sehingga kesiapan wali kelas dalam melaksanakan sesuatu akan lebih tinggi jika ia memiliki pengalaman akan hal tersebut. Sehingga, penting bagi wali kelas untuk memahami pengertian dari pengelolaan dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan seseorang

---

<sup>35</sup> Hasil Interview dengan guru Pendamping Khusus. pada tanggal 23 Mei 2018

dapat lebih meningkatkan kesiapannya dalam melaksanakan apapun secara profesional.

Subjek guru yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah wali kelas dan guru pembimbing khusus. Berdasarkan hasil penelitian dan pengertian guru yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan berdasarkan program pendidikan yang telah didapatkan untuk mengelola kelas dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar memiliki keterampilan dan mencapai tingkat kedewasaan. Sedangkan guru pembimbing khusus adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dalam menangani anak berkebutuhan khusus maupun anak luar biasa yang ditugaskan mengajar di SDN 1 Banda Aceh maupun sebagai tenaga yang diperbantukan untuk guru-guru kelas di sekolah inklusif dalam rangka menangani dan mengelola anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas. Tenaga kependidikan merupakan ujung tombak dalam melaksanakan perubahan. Oleh karena itu guru sebagai orang yang langsung berhadapan dengan anak didik, orang tua, dan masyarakat, harus mampu memberikan layanan pendidikan kepada semua anak tanpa terkecuali secara ramah dan profesional.

Wali kelas di sekolah dasar selain mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap anak didiknya, juga bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan bagi seluruh anak didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Seorang wali kelas hendaknya mampu mengembangkan pribadi anak didik dan segenap potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus yang harus dilaksanakan oleh guru.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menangani anak berkebutuhan khusus dan anak reguler dalam kelas inklusif diantaranya :

- a. Kumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai setiap anak.
- b. Sesuaikan cara mengajar dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak, baik untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler.
- c. Bersikap fleksibel ketika mengajar.
- d. Identifikasi dan ajarkan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin belum diperoleh anak karena hambatan tertentu.
- e. Lakukan konsultasi dan kerjasama dengan spesialis.
- f. Komunikasikan segalanya dengan orang tua secara teratur.
- g. Libatkan anak didik dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.
- h. Tetaplah buka mata terhadap anak didik yang mungkin memenuhi kualifikasi untuk mendapatkan pelayanan khusus.

Kompetensi-kompetensi di atas dapat menunjukkan bahwa menjadi seorang wali kelas di kelas inklusif bukanlah hal yang mudah. Namun bukan berarti hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan baik. Disinilah kesiapan dalam mengelola dan menghadapi pendidikan inklusif menjadi sangat penting untuk dimiliki seluruh tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya. Banyak strategi yang dapat digunakan guru dalam menangani dan mengelola anak berkebutuhan khusus. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada strategi yang benar-benar tepat untuk mengelola semua anak berkebutuhan khusus. Sebagai seorang wali kelas,

hendaknya dapat memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, baik itu kemampuan maupun ketidakmampuannya.

Kemudian pilihlah strategi yang tepat untuk menangani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Jadi, strategi yang sama belum tentu tepat untuk semua anak berkebutuhan khusus.

## 2. Hambatan wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh

Dari hasil penelitian dan pendapat di atas bahwa pada dasarnya anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan masing-masing yang mungkin memiliki hambatan dalam hal tertentu. Oleh karena itu, wali kelas bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi tentang kekhususan anak dan mengajarkan apa yang belum dikuasai anak. Sehingga sebuah strategi tidak bisa dipaksakan untuk anak berkebutuhan khusus. Wali kelas harus mampu memilih program pembelajaran dan memberikan pelayanan khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Hambatan yaitu kurangnya *skill* dalam menggali anak berkebutuhan khusus karena tenaga kependidikan bukan lulusan dari sekolah untuk anak berkebutuhan khusus. Pengelolaan anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Banda Aceh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Peran wali kelas di SDN 1 Banda Aceh dalam pengelolaan masih perlu ditingkatkan, dengan upaya-upaya yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah. Wali kelas sudah melakukan perannya dengan baik dalam pengelolaan ABK, meskipun masih ada hambatan mengenai lulusan tenaga kependidikan disekolah tersebut.
2. Guru pendamping khusus di SDN 1 Banda Aceh sudah sangat berperan dalam mengelola anak berkebutuhan khusus. Namun yang menjadi hambatan, mereka juga bukanlah lulusan/pendidik untuk ABK.
3. Kepala sekolah di SDN 1 Banda Aceh telah banyak menjalankan program pengelolaan terhadap wali kelas dan guru pendamping khusus, Namun masih terdapat hambatan dari segi lulusan tenaga pendidik, tetapi peran dalam pengelolaannya tetap dilakukan oleh wali kelas dan guru khusus secara maksimal di SDN 1 Banda Aceh.  
Hambatan wali kelas dalam menangani dan mengelola anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh dipengaruhi oleh beberapa faktor hambatan, yaitu :

- a. Kurangnya skill khusus bagi wali kelas dan guru pendamping khusus, karena mereka bukan lulusan tenaga pendidik untuk pendidikan luar biasa/ PLB.
- b. Belum bisa menggali anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam artian masih minim ilmu tentang itu.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat lebih membantu peran wali kelas di SDN 1 Banda Aceh dalam rangka meningkatkan pengelolaan wali kelas terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK), serta untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri.
2. Bagi wali kelas dan guru pendamping khusus, diharapkan mampu mengelola serta menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan lebih baik, menyediakan kegiatan pembelajaran yang khusus dan sesuai dengan kemampuan anak, menunjukkan sikap positif pada anak didik khususnya anak berkebutuhan khusus, serta meningkatkan kesiapan dalam menangani dan mengelola pendidikan mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengelolaan wali kelas dan guru pendamping khusus dalam mengelola dan menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) dan faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rozek, (2016). *Implementasi Manajemen Pembelajaran bagi Anak Inklusif di MTs Wachid Hasyim Surabaya*, Skripsi S-1, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Adriadi, (2014). *Manajemen Inklusif di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi S-1, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad Rohani, (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanudin, (1994). *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah bahri syaiful. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: rineka cipta.
- Doni Koesoema A, (2007). *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hega Raka Ardana, (2014). *Manajemen Peserta Didik Sekolah Inklusif di Sekolah Menengah Pertama PGRI Kecamatan Kasihan*, Skripsi S-1, Jurusan Administrasi Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismail SM, (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jamil Suprihatiningrum, (2013). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- J. David Smith, (2006). *Inklusif Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuansa.
- Mega Iswari, (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Direktorat Ketenagaan.
- Mohammad Efendi, (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/inklusi, (2004). Buku 1, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, Direktorat Pendidikan Luar Biasa.

Puput Fathurrohman, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.

Suharsimi Arikunto, (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya, (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.

\_\_\_\_\_ (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11539/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- |                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Jamaliah Hasballah | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Cut Nyak Dhien     | sebagai Pembimbing Kedua   |
- untuk membimbing Skripsi:  
Nama : T. M. Haikal  
NIM : 140 206 006  
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 1 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 Desember 2017  
An. Rektor  
Dekan  
  
Muburrahman



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4943 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

07 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : T. M. Haekal  
N I M : 140 206 006  
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Jl. Tgk. Syarif Lr. Beuringin I, Jeulingke Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**SDN I Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN I Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,

  
M. Saig Farzah Ali

BAGUMAM BAG UNUM



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 1**

JALAN PROF. A. MAJID IBRAHIM I NO. 23 MERDUATI TELP. (0651) 26781  
E-mail: [sdn1bna.sch@gmail.com](mailto:sdn1bna.sch@gmail.com) Website: <http://www.disdikbna.net>

Kode Pos: 23242

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 422/ 197/ 2018**

Sehubungan dengan Surat Kepala Bagian Tata Usaha Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh dengan Nomor : B- 4943/ Un.08/ TU-FTK/TL.00/05/2018 tanggal 07 Mei 2018 maka Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **T. M. Haekal**  
NIM : 140 206 006  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : S-1

Benar yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian dengan judul “ Peran Wali kelas dalam Pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Negeri 1 Banda Aceh” yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 dan 31 Mei 2018.

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS (ABK) DI SDN 1 BANDA ACEH**

NO	RUMUSAN MASALAH	INSTRUMEN PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Bagaimana peran dan strategi wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?	Wawancara	Guru Pendamping	Ingin mengetahui peran dan strategi wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru pendamping khusus menyelenggarakan kurikulum plus bagi siswa ABK?</li> <li>2. Bagaimana pengadaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran di sekolah ini:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Media pembelajaran apa saja yang ada di sekolah?</li> <li>b. Di peroleh dari mana media pembelajaran tersebut?</li> </ol> </li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan penyusunan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan PPI bagi siswa ABK?</li> <li>b. Memuat apa saja PPI yang telah disusun?</li> </ol> </li> </ol>

	2 Apa saja hambatan wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?	Wawancara	Guru Pendamping	Ingin mengetahui hambatan wali kelas dalam pengelolaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	<p>c. Apakah penerapan PPI sudah mampu mengkaver kebutuhan dan kemampuan siswa dikelas reguler?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran dan strategi bapak/ibu sebagai wali kelas dalam pengelolaan ABK di SDN 1 Banda Aceh?</p> <p>1. Hambatan atau permasalahan seperti apa yang didapat wali kelas selama mengelola Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)? dan Bagaimana cara mengatasinya ?</p>
--	--	-----------	-----------------	---	---

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DI SDN 1 BANDA ACEH**

NO	RUMUSAN MASALAH	INSTRUMEN PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Bagaimana peran dan strategi wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK)?	Wawancara	Wali Kelas	Ingin mengetahui peran dan strategi wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengelolaan terhadap ABK yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas reguler?</li> <li>2. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada setiap wali kelas, untuk untuk memperoleh pengetahuan tentang ABK yang ada di sekolah inklusif dan bagaimana peran seorang wali kelas?</li> <li>3. Bagaimana penerapan RPP di kelas reguler yang terdapat ABK?</li> <li>4. Selama ini, bagaimana usaha bapak/ibu dalam menangani ABK yang terdapat di kelas reguler?</li> <li>5. Apakah ada usaha bapak/ibu dengan kepala sekolah dalam menangani ABK yang terdapat di kelas reguler?</li> </ol>

2	Apa saja hambatan wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK)?	Wawancara	Wali Kelas	Ingin mengetahui hambatan wali kelas dalam pengelolaan anak berkebutuhan khusus (ABK)	<p>6. Bagaimana cara pendekatan bapak/ibu dalam menangani ABK yang bermasalah di kelas reguler?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran dan strategi bapak/ibu sebagai wali kelas dalam pengelolaan ABK di SDN 1 Banda Aceh?</p> <p>1. Hambatan atau permasalahan seperti apa yang didapat wali kelas selama mengelola Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)? dan Bagaimana cara mengatasinya?</p>
---	--	-----------	------------	---	--

## **PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA**

1. Kapan Bapak mulai menjadi kepala di SDN 1 Banda Aceh?
2. Apakah disekolah Bapak memiliki tenaga lulusan (S1/D-IV) jurusan PLB/ Pendidikan Khusus?
3. Apakah di sekolah Bapak ada wali kelas yang telah mengikuti diklat/penataran mengenai pendidikan inklusif?
4. Apakah di sekolah Bapak memerlukan tenaga guru pendamping khusus untuk (ABK)?
5. Adakah upaya yang ditempuh sekolah Bapak dalam memenuhi program inklusif?
6. Apakah SDN 1 Banda Aceh ada menjalin kerjasama dengan SLB?
7. Menurut Bapak, bagaimana peran dan strategi wali kelas dalam pengelolaan ABK di SDN 1 Banda Aceh?
8. Hambatan atau permasalahan seperti apa yang didapat wali kelas selama mengelola Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)? dan Bagaimana cara mengatasinya?

## **PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK GURU PENDAMPING KHUSUS**

1. Apakah guru pendamping khusus menyelenggarakan kurikulum plus bagi siswa ABK?
2. Bagaimana pengadaan dan pengelolaan alat bantu pengajaran di sekolah ini:
  - a. Media pembelajaran apa saja yang ada di sekolah?
  - b. Di peroleh dari mana media pembelajaran tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan penyusunan program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus:
  - a. Siapa saja yang berperan dalam penyusunan PPI bagi siswa ABK?
  - b. Memuat apa saja PPI yang telah disusun?
  - c. Apakah penerapan PPI sudah mampu mengkaver kebutuhan dan kemampuan siswa dikelas reguler?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran dan strategi bapak/ibu sebagai wali kelas dalam pengelolaan ABK di SDN 1 Banda Aceh?
5. Hambatan atau permasalahan seperti apa yang didapat wali kelas selama mengelola Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)? dan Bagaimana cara mengatasinya

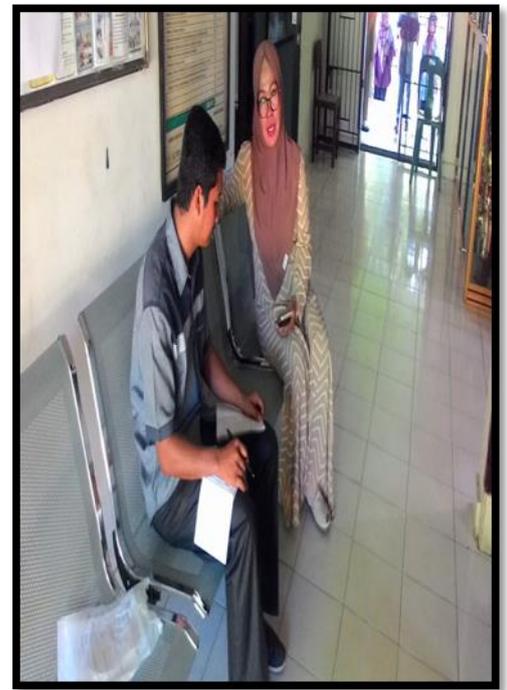
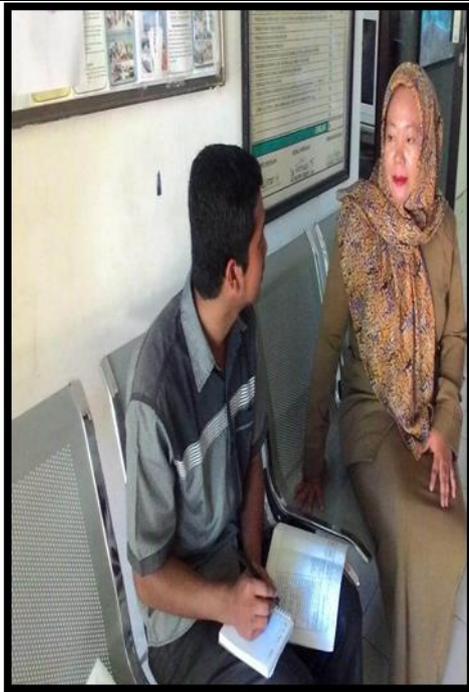
## **PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS**

1. Bagaimana pengelolaan terhadap ABK yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas reguler?
2. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada setiap wali kelas, untuk memperoleh pengetahuan tentang ABK yang ada di sekolah inklusif dan bagaimana peran seorang wali kelas?
3. Bagaimana penerapan RPP di kelas reguler yang terdapat ABK?
4. Selama ini, bagaimana usaha bapak/ibu dalam menangani ABK yang terdapat di kelas reguler?
5. Apakah ada usaha bapak/ibu dengan kepala sekolah dalam menangani ABK yang terdapat di kelas reguler?
6. Bagaimana cara pendekatan bapak/ibu dalam menangani ABK yang bermasalah di kelas reguler?
7. Menurut bapak/ibu, bagaimana peran dan strategi bapak/ibu sebagai wali kelas dalam pengelolaan ABK di SDN 1 Banda Aceh?
8. Hambatan atau permasalahan seperti apa yang didapat wali kelas selama mengelola Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)? dan Bagaimana cara mengatasinya?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN





## CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN I Banda Aceh</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Hari / Tanggal</b>	<b>: 07 April 2018</b>
<b>Jenis ABK</b>	<b>: 1. Tunagrahita ( substitusi ) * dan Omisi ** 2. Cerdas Istimewa ( adisi ) ***</b>

### A. STANDAR KOMPETENSI

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di

lingkungan kabupaten, kota, dan provinsi.

### B. KOMPETENSI DASAR

2.1 Mengetahui aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan

potensi lain di daerahnya.

### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- Menjelaskan sumber daya alam yang didaerahnya dengan **gemar membaca**.
- **Menyebutkan 2 sumber daya alam yang didaerahnya \***.
- **Menjelaskan sumber daya alam yang di Indonesia \*\*\*.**
- Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya **dengan cerdas dan kerjasama**.
- **Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya \*\*.**
- **Mengelompokkan sumber daya alam yang ada di Indonesia \*\*\*.**

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa dapat memaparkan sumber daya alam yang didaerahnya melalui diskusi.
- **Siswa dapat memaparkan 2 sumber daya alam yang didaerahnya melalui gambar \*.**
- **Siswa dapat memaparkan sumber daya alam yang di Indonesia melalui melalui peta \*\*\*.**
- Siswa dapat mengklasifikasikan sumber daya alam didaerahnya melalui gambar.
- **Siswa dapat mengklasifikasikan sumber daya alam didaerahnya melalui gambar \*\*.**
- **Siswa dapat mengklasifikasikan sumber daya alam didaerahnya melalui gambar \*\*\*.**

#### **E. MATERI AJAR**

“Sumber Daya Alam Berdasarkan Potensi Daerah”.

#### **F. ALOKASI WAKTU**

3 x 35 Menit

#### **G. METODE PEMBELAJARAN**

Tanya Jawab

Ceramah

Pemberian Tugas

Diskusi

## H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengelolaan	
		Waktu	Jenis Kegiatan
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi Salam</li> <li>➤ Membaca doa sebelum belajar</li> <li>➤ Mengabsen</li> <li>➤ Guru mengelola kelas</li> <li>➤ Memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati SDA yang ada pada peta.</li> <li>➤ <b>Mengamati media pembelajaran *</b>.</li> <li>➤ Mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	15 Menit	Klasikal
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru meminta siswa menyebutkan SDA yang ada didaerahnya.</li> <li>➤ <b>Guru meminta siswa menyebutkan 2 SDA yang di daerahnya berdasarkan gambar *.</b></li> <li>➤ <b>Guru meminta siswa menyebutkan SDA yang di Indonesia ***.</b></li> <li>➤ Guru meminta siswa mengelompokkan SDA yang ada didaerah menurut jenisnya dengan berkelompok.</li> <li>➤ <b>Guru meminta siswa mengelompokkan SDA yang ada di Indonesia menurut jenisnya ***.</b></li> </ul>	30 menit	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Kelompok</p>



**J. ALAT DAN SUMBER:**

- a. Standar Isi
- b. Buku BSE
- c. Buku erlangga
- d. Peta persebaran SDA
- e. Gambar SDA

Banda Aceh, 5 April 2018

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Wali Kelas IVA**

**Ramli, S. Pd., M. Pd**  
**NIP. 19700301 199411 2 001**

**Firlia Rahmi**  
**NIP. 19840623 200604 2 007**

## CONTOH LEMBAR KERJA SISWA

### A. Tugas Kelompok

Kompetensi Dasar : 2.1 Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya.

Tujuan Siswa dapat mengklasifikasikan sumber daya alam didaerahnya melalui gambar.

Nama Kelompok :

**Diskusikan bersama kelompokmu mengenai sumber daya alam yang ada didaerahmu !**

NO	Jenis SDA	Ada	Tidak Ada	Dapat Diperbaharui	Tidak Dapat Diperbaharui	Ket
1.	<b>Hasil pertanian</b> <b>Padi</b> <b>Sayur-mayur</b> <b>Bunga-bunga</b> <b>Kentang</b> <b>Cabai</b>					

	<b>Tomat</b> <b>Bawang merah.</b> <b>Kacang tanah</b> <b>Singkong</b> <b>Jagung</b>					
2.	Hasil perkebunan Teh Kopi Karet Cengkeh Coklat Kelapa Kelapa Sawit Tebu					
3.	Hasil pertambangan Emas					

	Tembaga Biji besi Bauksit Batubara Intan Minyak bumi Gas Alam					
4.	Hasil perikanan Ikan hias Ikan laut Ikan air tawar Udang Kerang Cumi-cumi Kepiting Belut					
5.	Hasil peternakan Kambing Sapi					

	Kerbau					
	Ayam					
	Kuda					
	Ikan					
	Burung					
	Kelinci					
	Belut					
	Buaya					
6.	Hasil dari hutan					
	<input type="checkbox"/> Rotan					
	Kayu gelondongan					
	Buah-buahan					
	Madu					

### **TUGAS MANDIRI**

Isilah titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Sumber daya alam di bagi menjadi .... Dan .....
2. Hasil perkebunan yang ada didaerahmu adalah ....
3. Salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui ...
4. Orang yang menangkap ikan disebut ....

### **TUGAS MANDIRI untuk tunagrahita**

1. Tuliskan 2 jenis SDA dari hasil pertanian !

Jawaban : tomat dan jeruk

### **TUGAS MANDIRI untuk cerdas istimewa**

1. Jelaskan SDA yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui beserta contoh ?
2. Tuliskan 4 hasil tambang yang terdapat di Aceh !

### **KUNCI JAWABAN**

### **TUGAS KELOMPOK**

Berilah tanda centang (  ) pada kolom yang kamu anggap benar !

NO	Jenis SDA	Ada	Tidak Ada	Dapat Diperbaharui	Tidak Dapat Diperbaharui	Ket
1.	<b>Hasil pertanian</b> <b>Padi</b> <b>Sayur-mayur</b> <b>Bunga-bunga</b> <b>Kentang</b> <b>Cabai</b> <b>Tomat</b>					

	<b>Bawang merah.</b> <b>Kacang tanah</b> <b>Singkong</b> <b>Jagung</b>					
2.	Hasil perkebunan Teh Kopi Karet Cengkeh Coklat Kelapa Kelapa Sawit Tebu					
3.	Hasil pertambangan Emas Tembaga Biji besi Bauksit Batubara Intan					

	Minyak bumi Gas Alam					
4.	Hasil perikanan Ikan hias Ikan laut Ikan air tawar Udang Kerang Cumi-cumi Kepiting Belut					
5.	Hasil peternakan Kambing Sapi Kerbau Ayam Kuda Ikan Burung					

	Kelinci Belut Buaya					
6.	Hasil dari hutan <input type="checkbox"/> Rotan Kayu gelondongan Buah-buahan Madu					

### TUGAS MANDIRI

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.
2. Sayur mayur, tomat, bawang dll.
3. Kayu, Sayuran, Buah-buahan.
4. Nelayan

## CONTOH PROFIL SISWA

Nama siswa : . . . . .  
Umur : 11 tahun  
Kelas : IV SD . . . . .

### a. Faktor akademik

- Mampu membaca
- Tidak mampu menyelesaikan tugas dengan benar
- Ada kemauan untuk belajar
- Kesulitan dalam memahami bacaan
- Kemampuan di bawah rata-rata
- Tidak terfokus dalam belajar

### b. Faktor kemandirian

- Bangun tidur tanpa harus dibangunkan
- Makan sendiri
- Menyiapkan kebutuhan sekolah masih perlu dibantu
- Senang bermain dengan teman, komunikasi kadang tidak nyambung
- Bila ada PR anak mau mengerjakan, namun harus selalu dibantu.
- Susah dalam menggunakan tali pinggang

### c. Faktor kesehatan

- Kelahiran normal, jarang sakit
- Kebersihan diri cukup, tidak berkaca mata

### d. Faktor sosial – emosi

- Suka jahil pada teman tertentu
- Tidak pernah mengadu pada orang tua
- Anak senang bermain dengan teman dan keluarga.
- Suka memeluk guru
- Saat tidak mengerjakan tugas anak suka memperlakukan jari-jarinya ( sibuk dengan dunia sendiri )

### e. Faktor keluarga

- Tinggal bersama orang tua 2 (dua) bersaudara dalam satu rumah.
- Ayahnya bekerja di sebuah instansi pemerintahan
- Orang tua sangat peduli dan perhatian terhadap perkembangan anak

### f. Giagnosa ahli : *Autis Ringan dan Hiperaktif Ringan*

## CONTOH PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

### 1. Identitas siswa

- Nama : . . . . .
- Umur : 11 tahun
- Kelas : IV
- Sekolah : SD . . . . .

2. Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

3. SK. : 4. 1 Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

4. KD : 4.2 Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

5. Materi : ” Petunjuk Melakukan Sesuatu”

6. Kelebihan :

- Mampu membaca/membedakan gambar
- Mampu menulis kalimat sederhana
- Berani acung tangan untuk merespon perintah guru

7. Kelemahan

- Tidak mampu membaca nyaring
- Tidak dapat memahami bacaan
- Tulisan kurang rapi ( besar-besar )
- Sering tertinggal dalam mengerjakan soal
- Sering tidak menyelesaikan tugas dikelas.

8. Indikator

- Siswa mampu menulis petunjuk penggunaan / pemakaian obat
- Siswa mampu menjelaskan petunjuk penggunaan obat dengan kalimat sederhana

## 9. Strategi

- Metode : demonstrasi, diskusi;
- Media : kotak obat
- Tempat : di sekolah dan di rumah: Waktu : 60 menit
- Langkah kegiatan:
  - Siswa diberikan kotak obat
  - Siswa diminta untuk menunjukkan petunjuk penggunaan / pemakaian obat yang terdapat pada kotak obat.
  - Siswa diminta membacakan petunjuk / pemakaian obat yang terdapat pada kotak obat.
  - Siswa bersama guru menyimpulkan petunjuk penggunaan / pemakaian obat yang terdapat pada kotak obat.
  - Siswa dan guru bersama-sama mendemontarsikan petunjuk penggunaan / pemakaian obat.

## 10. Evaluasi :

- Tulislah petunjuk penggunaan / pemakaian obat yang terdapat pada kotak obat

Mengetahui,

Ka SDN 1 Banda Aceh

.....

Banda Aceh,

Guru kelas

.....

**DAFTAR NAMA SISWA ABK  
SD NEGERI 1 BANDA ACEH**

NO	NAMA SISWA	L/P	KELAS	JENIS GANGGUAN	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	STATUS	KET
1	Fathir	L	I-C	Hyperaktif	Paramita (alm)	-		
2	Ramy Esfandiar	L	II-A	Gangguan Emosional	Sry Rahayu	PNS		
3	Adilla Zahra Luthfia	P	IV-A	Gangguan Pendengaran	Hayatun Nufus	PNS	Ada Alat Bantu Dengar	
4	Aliffandi Maulana	L	IV-A	Gangguan Emosional	Ashadi Multiadi	PNS		
5	Syifaul Nabila	P	IV-B	Autis	Fazli	Wiraswasta		
6	Darin Qasimah Ifana Safni	P	V-B	Lamban Belajar	Syarifah Simatupang	Wiraswasta		
7	Qodri Sukma	L	V-B	Lamban Belajar	Asep Sutarman	Jualan		
8	M. Gilbran	L	V-C	Lamban Belajar	Yusnidar	PNS		
9	Muammar Khadafi	L	V-C	Lamban Belajar	Taufik M. Nur	Kary. Swasta		
10	Robiul Dwi Andika	L	V-C	Lamban Belajar	Saifuddin Usman	Jualan		
11	Isma Aklima	P	VI-C	Lamban Belajar	M. Hafnawi	Jualan		
12	Annisa Putri	P	VI-C	Down Sindrom	Amir Hasan	Wiraswasta		
13	Abdi Dzil Ikram	L	VI-C	Hyperaktif	Gunawan A.	Wiraswasta		
14	Resky Ade Yananta	L	VI-C	Gangguan Gerak	Ade Syahputra	PNS		

Banda Aceh,  
Kepala SD Negeri 1

Ramli, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 19700301 199411 1 001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : T. M. Haekal  
NIM : 140 206 006  
Tempat & Tanggal Lahir : Matangglumpangdua, 24 Agustus 1995  
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN)  
Darussalam Banda Aceh  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Pendidikan  
(MPI)  
Alamat Asal : Matangglumpangdua, Jln Jangka Km 3. Mns  
Meucap Kec. Peusangan, Kab. Bireuen  
Telp/Hp : 0812-6687-0823  
Email : [tmhaekal.th@gmail.com](mailto:tmhaekal.th@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri 3 Percontohan Matangglumpangdua  
SLTP : MTs Misbahul Ulum  
SLTA : MA Misbahul Ulum  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Yusri S. Pd  
Nama Ibu : Dra. Safnizar  
Pekerjaan Ayah : Guru  
Pekerjaan Ibu : Guru  
Alamat Lengkap : Matangglumpangdua, Jln Jangka Km 3. Mns  
Meucap Kec. Peusangan, Kab. Bireuen

### **Pengalaman Organisasi/Kerja**

- Remaja Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh (sampai sekarang)
- ISKADA Banda Aceh (sampai sekarang)
- Anggota Pelatihan Imam dan Khatib Muda Banda Aceh (sampai sekarang)
- Devisi kesehatan Organisasi Pelajar Dayah Misbahul Ulum

Banda Aceh, 6 Juli 2018

Penulis,

**T. M. Haekal**  
**NIM. 140206006**